



**FAKULTAS HUMANIORA**  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

# BUKU SAKU

*Pendidikan*

**INKLUSIF**



# Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas tersusunnya buku saku ini sebagai wujud komitmen Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan ramah bagi penyandang disabilitas. Buku ini dirancang untuk memberikan panduan kepada seluruh sivitas akademika dalam memahami, melayani, dan mendukung mahasiswa penyandang disabilitas agar dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.



Malang, 20 Januari 2024

Dekan,

  
M. Faisol



**FAKULTAS HUMANIORA**  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

# Latar Belakang

Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berkomitmen untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif sesuai dengan visi *rahmatan lil'alam*. Pendidikan inklusif memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu, termasuk penyandang disabilitas, untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang berkualitas.

## Tujuan Buku Baku

1. Memberikan panduan praktis dalam pelayanan pendidikan bagi penyandang disabilitas.
2. Menjamin kesetaraan akses terhadap fasilitas dan layanan pendidikan.
3. Meningkatkan kesadaran seluruh sivitas akademika tentang pentingnya pendidikan inklusif.



# Definisi

Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan /atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

(UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas)





# Jenis-Jenis Disabilitas

- **Disabilitas Fisik:** Terganggunya fungsi gerak, antara lain: amputasi; lumpuh layuh atau kaku; paraplegi; celebral palsy; akibat stroke, akibat kusta; dan orang kecil.
- **Disabilitas Sensorik:** Terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, antara lain: Netra; Rungu; dan Wicara.
- **Disabilitas Intelektual:** Terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain: Lambat belajar; Disabilitas grahita; dan Down syndrome.
- **Disabilitas Mental:** Terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku yang meliputi: Psikososial (antara lain skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian); dan Disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial (Autis dan Hiperaktif).
- **Disabilitas Ganda:** Penyandang Disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas, antara lain: Rungu-wicara dan Netra-tuli.



## Prinsip-prinsip umum Interaksi

**Hormati Privasi:** Jangan pernah mengasumsikan bahwa penyandang disabilitas memerlukan bantuan. Selalu tanyakan terlebih dahulu sebelum membantu.

**Jangan Mengasihani:** Perlakukan mereka dengan penuh hormat sebagai individu yang setara.

**Gunakan Bahasa yang Tepat:** Hindari istilah yang bersifat merendahkan. Gunakan istilah seperti "penyandang disabilitas fisik" atau "individu dengan mobilitas terbatas".

**Berkomunikasi Secara Langsung:** Jika mereka didampingi orang lain, tetap ajukan pertanyaan langsung kepada penyandang disabilitas.



# Etika berinteraksi dengan penyandang

# Disabilitas Fisik

## Ketika Berbicara:

- Sesuaikan posisi Anda sejajar dengan penyandang disabilitas, terutama jika mereka menggunakan kursi roda.
- Bicara dengan jelas dan langsung, tetapi jangan berteriak.

## Ketika Membantu Mobilitas:

- Selalu tanyakan apakah mereka membutuhkan bantuan memegang kursi roda atau alat bantu lainnya.
- Hindari menyentuh atau memindahkan alat bantu tanpa izin.

## Di Lingkungan Kampus:

- Pastikan ruang kelas, toilet, dan fasilitas lainnya mudah diakses.
- Sediakan waktu tambahan jika diperlukan, terutama untuk berpindah antar lokasi.

## Saat Mendampingi di Acara atau Kegiatan:

- Pastikan ada tempat duduk khusus yang mudah diakses.
- Informasikan terlebih dahulu tentang rute, lokasi, atau potensi hambatan fisik.

## Dalam Situasi Darurat:

- Ketahui prosedur evakuasi untuk penyandang disabilitas fisik.
- Bantu mereka dengan memastikan jalur evakuasi aman dan mudah diakses.



# Etika berinteraksi dengan penyandang **Disabilitas Sensorik**

## Panduan untuk Penyandang Disabilitas Penglihatan

### Saat Menyapa

- Perkenalkan diri Anda terlebih dahulu, sebutkan nama dan posisi Anda (jika relevan).
- Jangan menyentuh mereka tanpa izin, termasuk menyentuh tongkat atau alat bantu lainnya.

### Memberi Bantuan

- Tanyakan apakah mereka memerlukan bantuan sebelum memberikan bantuan.
- Jika mendampingi berjalan, tawarkan lengan Anda, bukan langsung menarik atau memegang mereka.
- Jelaskan arah dengan deskripsi jelas, seperti "di sebelah kiri ada tangga naik."

### Dalam Komunikasi

- Jika membaca dokumen atau informasi, bacakan dengan tenang dan jelas.
- Beritahu jika Anda meninggalkan ruangan agar mereka tidak berbicara sendiri.

### Fasilitas dan Lingkungan

- Pastikan ruang bebas hambatan seperti tidak ada benda yang menghalangi jalan.
- Gunakan pencahayaan yang memadai bagi individu dengan gangguan penglihatan





# Etika berinteraksi dengan penyandang Disabilitas Sensorik

## Panduan untuk Penyandang Disabilitas Pendengaran

### Saat Berkomunikasi

- o Pastikan Anda sudah mendapatkan perhatian sebelum berbicara, seperti melambaikan tangan atau menyentuh ringan bahunya.
- o Bicara dengan jelas, tidak terlalu cepat, dan gunakan ekspresi wajah.
- o Jangan menutupi mulut Anda; banyak individu mengandalkan pembacaan bibir.

### Alternatif Komunikasi

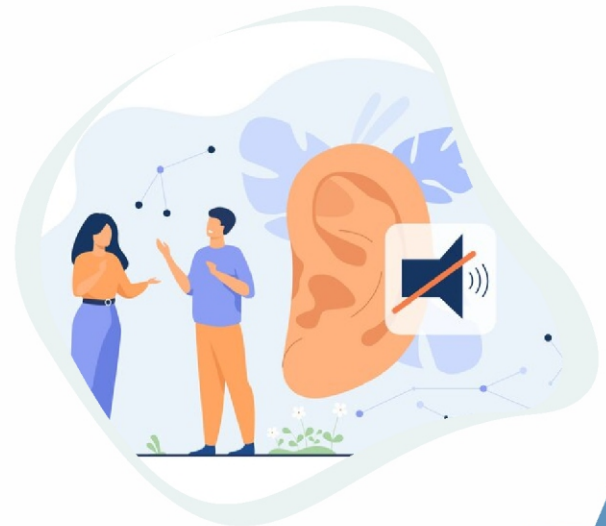
- o Jika memungkinkan, gunakan bahasa isyarat atau alat bantu komunikasi.
- o Tuliskan informasi jika diperlukan, misalnya menggunakan ponsel atau kertas.

### Memberikan Penjelasan

- o Hindari berbicara dari belakang; usahakan selalu berada dalam pandangan mereka.
- o Gunakan isyarat tangan atau alat visual (gambar, diagram) untuk membantu memahami informasi.

### Fasilitas dan Lingkungan

- o Pastikan ada akses ke alat bantu dengar atau sistem suara yang mendukung.
- o Minimalkan kebisingan latar belakang yang dapat mengganggu pemahaman.



# Etika berinteraksi dengan penyandang Disabilitas Intelektual

## Dalam Interaksi

### Saat Memulai Percakapan

- o Sapalah mereka seperti Anda menyapa orang lain.
- o Perkenalkan diri Anda dengan cara yang sederhana.

### Komunikasi Verbal

- o Gunakan kalimat pendek dengan struktur yang sederhana.
- o Berbicara perlahan dan ulangi informasi jika diperlukan.
- o Gunakan nada suara yang ramah, sabar, dan tidak merendahkan.

### Komunikasi Nonverbal

- o Gunakan gestur atau isyarat yang sederhana untuk membantu menjelaskan maksud Anda.
- o Jaga kontak mata dan ekspresi wajah yang hangat untuk menunjukkan perhatian.

### Memberi Penjelasan

- o Pecah informasi menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah dimengerti.
- o Hindari memberikan terlalu banyak informasi sekaligus.

### Mengajukan Pertanyaan

- o Ajukan pertanyaan yang membutuhkan jawaban sederhana (ya atau tidak) jika memungkinkan.
- o Beri mereka waktu untuk merespons; jangan mendesak.



# Etika berinteraksi dengan penyandang Disabilitas Intelektual

## Dalam Memberi Bantuan

### Tanyakan Terlebih Dahulu

- Tanyakan apakah mereka membutuhkan bantuan sebelum mengambil tindakan.

### Bimbingan Langsung

- Jika mereka memerlukan instruksi, berikan petunjuk langkah demi langkah secara perlahan.

### Pendampingan dalam Aktivitas

- Pastikan mereka merasa nyaman dan terlibat dalam aktivitas.
- Sesuaikan tugas dengan kemampuan mereka untuk memberikan rasa keberhasilan.

### Jangan Overprotektif

- Berikan mereka kesempatan untuk mencoba atau belajar sendiri. Bantu hanya jika diperlukan.



# Etika berinteraksi dengan penyandang Disabilitas Mental

## Dalam Interaksi

### Komunikasi yang Sabar dan Sensitif

- o Bicara dengan tenang, jelas, dan menggunakan nada yang menenangkan.
- o Hindari kata-kata yang dapat menyinggung atau memicu stres.

### Ajukan Pertanyaan Terbuka

- o Gunakan pertanyaan yang tidak menekan, seperti: "Apa yang bisa saya bantu?" atau "Apakah Anda merasa nyaman saat ini?"
- o Berikan mereka waktu untuk merespons tanpa tergesa-gesa.

### Hindari Memberikan Penilaian

- o Jangan menghakimi pikiran, perasaan, atau tindakan mereka. Berusahalah untuk memahami dari sudut pandang mereka.

### Berikan Dukungan Emosional

- o Tunjukkan bahwa Anda ada untuk mendukung, bukan untuk memerintah atau mengontrol.
- o Validasi perasaan mereka, misalnya dengan mengatakan, "*Saya mengerti ini pasti sulit bagi Anda.*"

### Gunakan Bahasa Tubuh yang Positif

- o Jaga ekspresi wajah yang ramah dan terbuka.
- o Hindari gerakan tubuh yang menunjukkan kebosanan, kegugupan, atau ketidaksabaran.





# Etika berinteraksi dengan penyandang Disabilitas Mental

## Dalam Memberi Bantuan

### Tanyakan Kebutuhan Mereka

- Jangan langsung memberikan bantuan tanpa memastikan apa yang mereka butuhkan.

### Berikan Dukungan, Bukan Solusi Instan

- Jangan memaksakan solusi atas masalah mereka. Berikan dukungan untuk membantu mereka mencari solusi sendiri.

### Perhatikan Tanda-Tanda Distres

- Jika mereka terlihat cemas, marah, atau tidak nyaman, bantu mereka menenangkan diri dengan menawarkan waktu untuk beristirahat.

### Hindari Tekanan

- Jangan memaksa mereka untuk melakukan sesuatu yang mungkin mereka anggap terlalu berat atau menakutkan.

### Kenali Batasan Anda

- Jika situasi di luar kemampuan Anda, segera rujuk mereka ke profesional seperti psikolog, psikiater, atau konselor.



# Etika berinteraksi dengan penyandang Disabilitas Ganda

## Dalam Interaksi

### Saat Memulai Interaksi

- o Sapalah mereka dengan ramah, dan bicaralah langsung kepada individu, bukan melalui pendamping mereka, jika memungkinkan.
- o Perkenalkan diri Anda dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami.

### Komunikasi Verbal dan Nonverbal

- o Verbal: Gunakan bahasa yang sederhana dan kalimat pendek. Hindari istilah teknis atau abstrak.
- o Nonverbal: Gunakan ekspresi wajah yang ramah, gerakan tangan yang jelas, atau alat bantu seperti papan komunikasi jika diperlukan.

### Berikan Waktu untuk Merespons

- o Beri mereka waktu untuk memahami dan merespons, terutama jika mereka memiliki keterbatasan intelektual atau sensorik.
- o Jangan menginterupsi atau terburu-buru.

### Hindari Asumsi

Jangan berasumsi bahwa mereka membutuhkan bantuan untuk segala hal. Tanyakan terlebih dahulu.



# Etika berinteraksi dengan penyandang Disabilitas Ganda

## Dalam Memberi Bantuan

### Tanyakan Sebelum Membantu

- o Selalu tanyakan, "Apa yang bisa saya bantu?" sebelum memberi bantuan, untuk memastikan mereka merasa dihormati.
- o Pastikan mereka setuju dengan bentuk bantuan yang Anda beri

### Pendampingan yang Terarah

- o Jika mereka memiliki keterbatasan fisik, berikan bantuan dengan yang aman, seperti mengarahkan kursi roda atau memberikan dukungan fisik dengan persetujuan.
- o Jika mereka memiliki keterbatasan intelektual atau sensorik, gunakan alat bantu komunikasi atau metode yang sesuai.

### Beri Panduan Langkah demi Langkah

- o Saat memberikan instruksi atau bantuan, pecahlah informasi menjadi langkah kecil yang mudah diikuti.

### Pastikan Lingkungan Aman

- o Pastikan area di sekitar mereka ramah disabilitas, seperti jalur yang bebas rintangan dan alat bantu yang tersedia.





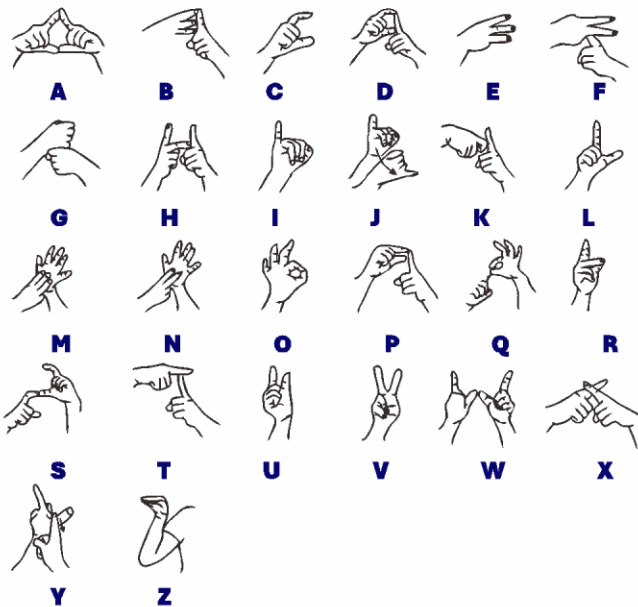
Di Indonesia, terdapat dua jenis bahasa isyarat yang digunakan oleh komunitas tuli, yaitu SIBI (Sistem Bahasa Isyarat Indonesia) dan Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia).



Aspek	SIBI	BISINDO
<b>Sumber dan Tujuan</b>	Dibuat oleh orang dengar untuk menyesuaikan isyarat dengan tata bahasa lisan Indonesia.	Dibentuk secara alami oleh komunitas tuli untuk memudahkan komunikasi sehari-hari.
<b>Struktur Bahasa</b>	Mengikuti tata bahasa Indonesia, termasuk awalan, akhiran, imbuhan, dan kata benda.	Tidak mengikuti tata bahasa Indonesia; tanpa awalan, akhiran, atau imbuhan.
<b>Kosakata</b>	Rumit, baku, dan mengandung banyak simbol/metafora.	Sederhana, mudah dipahami, dan lebih berbasis gestur dan mimik.
<b>Penggunaan Tangan</b>	Menggunakan satu tangan untuk abjad, angka, dan kata.	Menggunakan dua tangan untuk abjad, angka, dan kata.
<b>Aturan</b>	Ketat, tidak fleksibel, membutuhkan konsentrasi tinggi.	Longgar, fleksibel, memungkinkan ekspresi yang hidup.
<b>Konteks Penggunaan</b>	Digunakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai bahasa pengantar resmi.	Digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh komunitas tuli.
<b>Pengakuan Pemerintah</b>	Diakui sebagai bahasa isyarat resmi di Indonesia.	Tidak diakui secara resmi oleh pemerintah, tetapi populer di kalangan tuli.

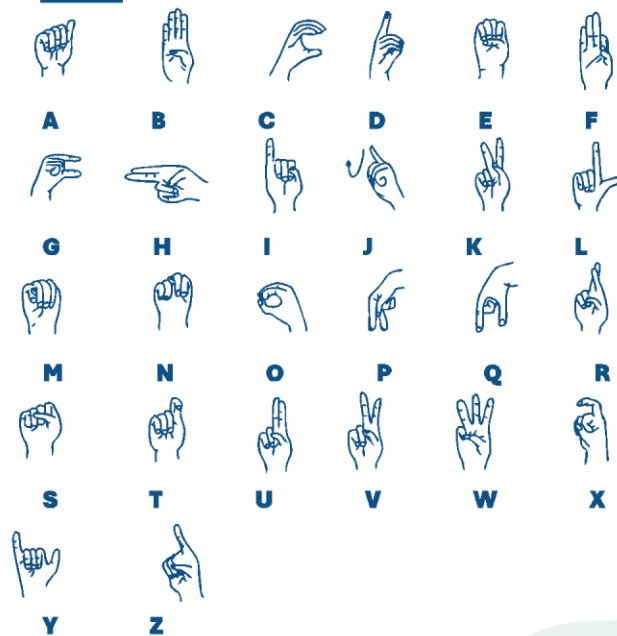
## ABJAD DALAM

### BISINDO



## ABJAD DALAM

### SIBI



# Penutup

Kami berharap buku saku ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif di Fakultas Humaniora. Mari bersama-sama menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah, adil, dan memberdayakan bagi semua.





**FAKULTAS HUMANIORA**  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang